

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Berbantuan Media *Quizizz*

Hairani¹, Junaidi², Maksud³

¹ Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

² Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

³ SMP Negeri 2 Mataram, Mataram

heranilala32@gmail.com

Diterima:23-07-2025; Direvisi:23-09-2025; Dipublikasi: 27-09-2025

Abstract

This research aims to improve student activity and learning outcomes through the application of the Problem Based Learning model with a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in mathematics learning in class VII-K SMPN 2 Mataram. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects in this study are 43 students from class VII-K. The data collection techniques used include observing students' learning activities and conducting learning outcome tests. The research results indicate an improvement in both the activity and learning outcomes of the students in each cycle. Classically, the completeness of learning outcomes reached 55.81% with an average score of 75.76 in Cycle I and increased to 88.37% with an average score of 88.63 in Cycle II. The percentage of students' learning activities also increased, from 74% (good category) in Cycle I to 85% (very good category) in Cycle II. Based on these results, the implementation of the Problem Based Learning model based on Culturally Responsive Teaching (CRT) is stated to have successfully improved students' activities and learning outcomes, as it has met the success indicators, namely, minimal activities in the good category and a minimum completeness level of 75%.

Keywords: Problem Based Learning, Culturally Responsive Teaching, Learning Activities, Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran matematika di kelas VII-K SMPN 2 Mataram. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan di setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 43 orang peserta didik kelas VII-K. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi aktivitas belajar peserta didik dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik dalam aktivitas maupun hasil belajar peserta didik di setiap siklus. Secara klasikal, ketuntasan hasil belajar mencapai 55,81% dengan rata-rata nilai 75,76 pada siklus I dan meningkat menjadi 88,37% dengan rata-rata 88,63 pada siklus II. Persentase aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, dari 74% (kategori baik) di siklus I dan menjadi 85% (kategori sangat baik) di siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan model *Problem Based Learning* berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dinyatakan berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, karena telah memenuhi indikator keberhasilan, yakni aktivitas minimal berkategori baik dan tingkat ketuntasan minimal mencapai 75%.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, *Culturally Responsive Teaching*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia unggul dan kompetitif. Di era digital, dunia pendidikan dituntut terus beradaptasi menghadapi tantangan global, terutama dalam menyiapkan peserta didik agar mampu berpikir kritis, logis, analitis, dan kolaboratif. Matematika memiliki kontribusi besar dalam hal ini, bukan hanya sebagai alat hitung, melainkan sebagai sarana pelatihan berpikir tingkat tinggi, penyelesaian masalah, dan pembentukan karakter. Menurut Husnaidah et al. (2024), matematika tidak hanya mengajarkan konsep dan prosedur, tetapi juga melatih peserta didik berpikir kritis dan memecahkan masalah secara rasional.

Dalam praktiknya, pembelajaran matematika di sekolah masih menghadapi berbagai hambatan, terutama rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang abstrak dan memerlukan penalaran tinggi. Penelitian oleh Srifatun et al. (2024) mengungkap bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar. Hal ini sejalan dengan hasil observasi di kelas VII-K SMP Negeri 2 Mataram, yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah, minim penggunaan teknologi, kurang menarik, dan tidak kontekstual dengan budaya serta kehidupan peserta didik, sehingga mereka kesulitan memahami materi, kurang termotivasi, dan tidak aktif. Rendahnya partisipasi aktif juga tampak dalam kegiatan pembelajaran; peserta didik kurang fokus, jarang bertanya, cenderung menyalin jawaban, dan diskusi kelompok tidak efektif karena didasarkan pada pertemanan, bukan pertimbangan akademik.

Hasil tes diagnostik awal menunjukkan bahwa 74,42% peserta didik belum mencapai KKM pada materi Aritmetika Sosial, yang mengindikasikan kurangnya pemerataan pembelajaran, terutama bagi peserta didik berkemampuan rendah. Minimnya variasi media dan metode pembelajaran juga membuat peserta didik cepat jenuh dan kurang terlibat aktif. Kondisi ini menuntut adanya perbaikan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* (PBL) dipandang sesuai karena mendorong peserta didik memecahkan masalah nyata yang dekat dengan kehidupan mereka serta mengembangkan keterampilan abad 21. Dalam pembelajaran matematika, PBL memungkinkan peserta didik mengonstruksi pengetahuan melalui eksplorasi masalah kontekstual. Menurut Hadi et al. (2023) bahwa model PBL terbukti dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta meningkatkan hasil belajar matematika secara signifikan.

Pembelajaran yang bermakna dapat diwujudkan melalui kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), yang

mengintegrasikan nilai, kebiasaan, dan budaya peserta didik ke dalam proses belajar. Pendekatan ini sangat relevan untuk menumbuhkan rasa dihargai dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu bentuk penerapan CRT dalam pembelajaran matematika adalah dengan mengaitkan materi Aritmetika Sosial dengan aktivitas sehari-hari, seperti jual beli kain tenun atau kegiatan ekonomi masyarakat sekitar. Menurut Rochaminah et al. (2024) bahwa penerapan CRT mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik karena materi yang disampaikan terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Selain pendekatan, media pembelajaran juga memegang peran penting. *Quizizz*, sebagai platform evaluasi berbasis teknologi, menyediakan kuis interaktif dan umpan balik secara langsung. Menurut Alfaizal et al. (2024), penggunaan *Quizizz* terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar peserta didik melalui elemen gamifikasi. Hal ini juga sejalan dengan Rahayu et al. (2025) bahwa penerapan PBL yang dipadukan dengan penggunaan *Quizizz* berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika, karena membantu peserta didik dalam mengevaluasi pemahamannya secara mandiri dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara praktik pembelajaran matematika di lapangan yang masih konvensional dan potensi penerapan model PBL, pendekatan CRT, serta media *Quizizz* yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan media *Quizizz* dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Model PBL dipilih karena mendorong pemecahan masalah secara aktif dan kontekstual, sedangkan pendekatan CRT menjadikan pembelajaran lebih inklusif dan bermakna. *Quizizz* diharapkan mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan dan membantu guru melakukan evaluasi secara efektif. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperbaiki praktik pembelajaran matematika yang masih kurang optimal dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik dan sesuai tuntutan abad ke-21.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dengan cara menerapkan tindakan dalam bentuk kegiatan secara langsung di kelas pada kelompok belajar tertentu, yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik di sekolah (Utomo et al., 2024). Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap pertemuan menerapkan model *Problem Based Learning*

(PBL) yang diintegrasikan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Subjek penelitian berjumlah 43 peserta didik kelas VII-K SMP Negeri 2 Mataram semester genap tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda melalui Quizizz di akhir setiap siklus. Indikator aktivitas belajar tercantum pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	<i>Visual activities</i> (aktivitas visual)	Memperhatikan tayangan PPT/video pembelajaran
2.	<i>Oral activities</i> (aktivitas lisan)	Mengajukan pertanyaan Menanggapi/menjawab pertanyaan
3.	<i>listening activities</i> (aktivitas mendengarkan)	Mendengarkan penjelasan guru
4.	<i>Writing activities</i> (aktivitas menulis)	Mencatat materi pelajaran Mengerjakan LKPD/latihan soal

Data hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengolahan data dilakukan dengan menerapkan rumus:

$$\%Aktivitas Belajar = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ maksimum} \times 100\%$$

Hasil persentase aktivitas belajar dijadikan dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya. Persentase aktivitas belajar tersebut dikategorikan berdasarkan kriteria oleh Landong (2023: 146) pada tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Kriteria Persentase Aktivitas Belajar

Persentase (%)	Kategori
$80 < x \leq 100$	Sangat Baik
$60 < x \leq 80$	Baik
$40 < x \leq 60$	Cuku Baik
$20 < x \leq 40$	Kurang Baik
$0 \leq x \leq 20$	Tidak Baik

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu jika aktivitas belajar peserta didik minimal berada dalam kategori baik, serta minimal 75% dari jumlah peserta didik dan mencapai ketuntasan belajar dengan KKM sebesar 77. Data dikumpulkan melalui observasi untuk menilai aktivitas belajar dan tes untuk mengukur hasil belajar. Analisis data dilakukan secara kualitatif pada hasil observasi dan

kuantitatif pada hasil tes. Analisis hasil tes belajar menggunakan rumus ketuntasan klasikal (Mutiaratri et al., 2024) sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Nilai minimum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 77 yang disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan sebagai acuan ketuntasan kelas VII di SMP Negeri 2 Mataram.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penyajian data mencakup hasil asesmen awal, hasil observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik, serta hasil belajar yang dicapai pada setiap siklus. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

3.1 Hasil

Pengukuran aktivitas belajar peserta didik dilakukan pada setiap siklus dengan mengacu pada indikator aktivitas. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik kelas VII-K SMP Negeri 11 Mataram disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	<i>Visual activities</i> (aktivitas visual)	Memperhatikan tayangan PPT/video pembelajaran	78%	87%
2	<i>Oral activities</i> (aktivitas lisan)	Mengajukan pertanyaan Menanggapi/menjawab pertanyaan	70%	83%
3	<i>Listening activities</i> (aktivitas mendengarkan)	Mendengarkan penjelasan guru	76%	86%
4	<i>Writing activities</i> (aktivitas menulis)	Mencatat materi pelajaran Mengerjakan LKPD/Latihan Soal	74%	84%
Rata-rata			74%	85%
Kriteria			Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.1 bahwa terlihat adanya peningkatan rata-rata aktivitas belajar dari 74% pada siklus I (kategori baik) menjadi 85% pada siklus II (kategori sangat baik). Hal ini mencerminkan peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses

pembelajaran. Pengukuran hasil belajar peserta didik dilakukan pada setiap akhir siklus. Adapun data hasil belajar peserta didik disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Kategori	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	90	100
Nilai terendah	50	70
Jumlah Nilai	3258	3811
Rata – rata	75,76	88,63
Jumlah peserta didik tuntas	24	38
Jumlah peserta didik tidak tuntas	19	5
Jumlah peserta didik tuntas (%)	55,81%	88,37%
Jumlah peserta didik tidak tuntas (%)	44,18%	11,63%

Berdasarkan data pada Tabel 3.2 terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal meningkat dari 55,81% pada siklus I menjadi 88,37% pada siklus II, sedangkan nilai rata-rata meningkat dari 75,76 menjadi 88,63.

3.2 Sub-bagian Pembahasan

1. Tahap Pra Siklus

Tahap pra-siklus dilaksanakan pada 19 Februari 2025 dengan pemberian asesmen awal berupa 10 soal uraian materi prasyarat Aritmetika Sosial. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik sebelum perlakuan pembelajaran. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar pengelompokan heterogen dan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil asesmen awal yang diperoleh, data lengkap hasil asesmen awal peserta didik kelas VII-K dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Tuntas	11	25,58%
Belum Tuntas	32	74,42%
Jumlah	43	100%

Berdasarkan Tabel 3.3, dari 43 peserta didik kelas VII-K, hanya 11 orang (25,58%) yang mencapai KKM, sementara 32 lainnya (74,42%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan memahami materi prasyarat. Dalam mengatasi hal ini, diterapkan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), serta pengelompokan heterogen agar tercipta kolaborasi yang mendorong peningkatan hasil belajar pada Siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus pertama, perencanaan difokuskan pada penyusunan perangkat pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), dengan materi yang dikaitkan pada budaya kain tenun khas Lombok. Perangkat yang disiapkan meliputi modul ajar, LKPD, bahan ajar, media presentasi, dan instrumen asesmen bertema keuntungan dan kerugian. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen agar terjadi saling bantu dalam diskusi. Pembelajaran dirancang untuk dua pertemuan sesuai tahapan PBL, dilengkapi evaluasi melalui platform *Quizizz*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I berlangsung pada 22 dan 26 Februari 2025 selama dua jam pelajaran tiap pertemuan. Materi yang dibahas adalah keuntungan dan kerugian dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis budaya lokal. Pertemuan pertama diawali dengan penayangan video kontekstual, dilanjutkan diskusi dalam 8 kelompok heterogen menggunakan LKPD bertema penjualan kain tenun. Pada pertemuan kedua, kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan melakukan tanya jawab. Kegiatan ditutup dengan refleksi dan evaluasi formatif melalui *Quizizz* untuk mengukur pemahaman konsep, penerapan, dan kolaborasi.

c. Pengamatan

Data hasil belajar peserta didik kelas VII-K SMP Negeri 02 Mataram pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 1

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Tuntas	24	55,81%
Belum Tuntas	19	44,19%
Jumlah	43	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 43 peserta didik sebanyak 24 orang (55,81%) berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 19 peserta didik lainnya (44,19%) belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hasil ini mencerminkan adanya peningkatan dibandingkan pra-siklus, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman antar peserta didik. Secara umum, pembelajaran berlangsung cukup baik, namun sebagian peserta didik masih pasif dan cenderung bergantung pada anggota kelompok yang lebih aktif. Pendekatan berbasis budaya lokal, seperti konteks jual beli kain tenun Lombok, mampu meningkatkan ketertarikan belajar, meskipun sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan mengaitkan konsep matematika dengan konteks tersebut. Pembagian tugas dalam kelompok belum sepenuhnya berjalan optimal, dan pelaksanaan evaluasi melalui *Quizizz* juga

terkendala oleh gangguan jaringan. Hasil observasi ini memberikan dasar penting untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi akhir siklus I menunjukkan bahwa penerapan model PBL yang dipadukan dengan pendekatan CRT memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan keterlibatan peserta didik. Namun, masih ditemukan kendala seperti ketidakseimbangan peran dalam kelompok serta kesulitan peserta didik dalam mengaitkan konsep matematika dengan konteks budaya lokal. Hasil evaluasi menunjukkan 55,81% peserta didik telah mencapai KKM dengan rata-rata nilai 75,76, meningkat dibandingkan pra-siklus, namun masih memerlukan perbaikan. Upaya perbaikan direncanakan melalui penataan ulang kelompok, penggunaan media visual yang lebih kontekstual, serta penguatan integrasi budaya lokal dalam pembelajaran. Kendala teknis pada evaluasi berbasis Quizizz juga diantisipasi dengan penggunaan format paper mode agar asesmen lebih optimal.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus kedua, perangkat pembelajaran diperbarui dengan menambahkan soal yang lebih menantang, khususnya terkait pajak dan diskon. Penerapan PBL dan CRT tetap digunakan dengan beberapa perbaikan, seperti pengelompokan peserta didik yang lebih efektif dan distribusi peran yang lebih merata agar seluruh anggota kelompok aktif. Media visual berupa video budaya lokal dimanfaatkan untuk mengaitkan budaya Sasak dengan soal berbasis jajanan tradisional. Evaluasi dilakukan melalui *Quizizz* versi paper mode sebagai solusi atas kendala jaringan pada siklus sebelumnya. Siklus kedua berfokus pada pemecahan masalah dan penguatan keterkaitan matematika dengan konteks budaya lokal.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran Siklus II dilaksanakan pada 8 dan 11 Maret 2025 selama dua pertemuan. Materi yang dibahas mencakup pajak dan diskon, dengan pendekatan berbasis budaya lokal melalui konteks jajanan tradisional Sasak. Peserta didik dibagi dalam kelompok heterogen dan menyelesaikan soal kontekstual dalam LKPD secara kolaboratif, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Pada pertemuan kedua, hasil diskusi dipresentasikan dan dibahas bersama untuk menguatkan pemahaman. Evaluasi dilakukan melalui *Quizizz* versi paper mode, di mana peserta didik memilih jawaban melalui barcode yang kemudian dipindai oleh guru untuk mencatat hasil secara sistematis.

c. Pengamatan

Data hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 2

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Tuntas	38	88,37%
Belum Tuntas	5	11,63%
Jumlah	43	100%

Hasil evaluasi pada Siklus II menunjukkan bahwa 38 dari 43 peserta didik (88,37%) mencapai ketuntasan belajar, mengalami peningkatan signifikan dibandingkan Siklus I. Peningkatan ini mencerminkan perkembangan positif dalam pemahaman materi. Aktivitas belajar juga meningkat, ditandai dengan antusiasme, partisipasi aktif dalam diskusi, dan kepercayaan diri saat presentasi. Media video berbasis budaya lokal efektif dalam mengaitkan konsep aritmetika sosial dengan kehidupan sehari-hari. Strategi pengorganisasian kelompok yang lebih seimbang turut mendukung diskusi yang kolaboratif, sehingga kualitas presentasi menjadi lebih baik, runtut, dan kontekstual.

d. Refleksi

Refleksi akhir siklus I menunjukkan bahwa penerapan PBL dan CRT meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik. Strategi ini dilanjutkan pada Siklus II dengan penyempurnaan pada materi Aritmetika Sosial, khususnya pajak dan diskon. Pengelompokan heterogen berdasarkan asesmen awal mendorong kerja sama yang seimbang. Konteks budaya lokal seperti jual beli kain tenun Sasak dan makanan tradisional, yang didukung video pembelajaran, membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, dengan partisipasi aktif terlihat dalam diskusi, presentasi, dan evaluasi melalui Quizizz paper mode. Hasil belajar meningkat dibandingkan siklus sebelumnya, meskipun beberapa peserta didik masih memerlukan bimbingan tambahan untuk mencapai ketuntasan.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan media *Quizizz* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik secara bertahap pada setiap siklus. Model PBL terbukti memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman melalui eksplorasi dan pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam merumuskan permasalahan, mencari informasi, serta menyusun solusi. Hal ini mendukung pandangan Haetami et al. (2024) bahwa PBL mampu memperdalam pemahaman konsep serta meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kekuatan model pembelajaran PBL diperkuat melalui integrasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks budaya lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayah et al. (2024), keterkaitan materi dengan budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Implementasi pendekatan CRT dalam pembelajaran matematika juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dengan menghargai latar belakang peserta didik. Dalam pelaksanaan penelitian, pendekatan ini memunculkan kerja sama yang lebih baik dalam diskusi kelompok serta meningkatnya rasa percaya diri peserta didik dalam

menyampaikan pendapat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari et al. (2024) bahwa melalui pendekatan CRT, guru mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman, aktif, kondusif, dan berpusat pada peserta didik selama proses pembelajaran..

Penggunaan pendekatan CRT juga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep abstrak, karena mereka dihadapkan pada konteks nyata yang familiar, seperti perhitungan keuntungan, kerugian, diskon, dan pajak dalam praktik perdagangan lokal. Hal ini sejalan dengan Umayrah et al. (2025) bahwa konteks budaya lokal memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak. Secara keseluruhan, kombinasi PBL dan CRT terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk suasana belajar yang demokratis, reflektif, dan kontekstual. Strategi ini mendukung prinsip pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, dengan menekankan pentingnya keaktifan, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Media pembelajaran yang interaktif seperti *Quizizz* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif. Hal ini terbukti dari meningkatnya keaktifan peserta didik dalam menjawab soal-soal kontekstual, baik secara individu maupun kelompok. Selain sebagai alat evaluasi formatif, *Quizizz* juga menyediakan umpan balik cepat yang membantu guru mengidentifikasi miskonsepsi serta memberi kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan pemahamannya secara langsung. Platform *Quizizz* terbukti efektif dalam membantu guru memantau perkembangan belajar peserta didik secara individual serta mengidentifikasi aspek-aspek materi yang masih memerlukan penguatan (Alfaizal et al., 2024). Penggunaan soal kontekstual berbasis budaya lokal dalam *Quizizz* memperkuat pendekatan CRT, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Kombinasi model *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* serta media *Quizizz* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar serta mendukung pembelajaran kontekstual pada materi Aritmetika Sosial.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas VII K SMPN 2 Mataram, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari analisis data pada siklus I dan II. Secara keseluruhan, ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I mencapai 55,81% dengan rata-rata nilai 75,76, meningkat menjadi 88,37% dengan rata-rata 88,63 pada siklus II. Aktivitas belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan, yaitu 74% (kategori baik) pada siklus I dan 85% (kategori sangat baik) pada siklus II.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga kegiatan PPL dan penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih disampaikan kepada Dosen Pembimbing, guru pamong, dan SMP Negeri 2 Mataram atas bimbingan dan dukungannya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada peserta didik kelas VII K atas partisipasi aktif, serta rekan-rekan PPL dan semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

6. REKOMENDASI

Penelitian ini merekomendasikan penerapan model PBL dengan pendekatan CRT pada materi matematika yang lebih abstrak, seperti aljabar atau geometri, untuk membantu pemahaman melalui konteks budaya. Peneliti selanjutnya disarankan menyesuaikan konteks lokal dengan karakteristik peserta didik serta menyiapkan media konkret dan alternatif evaluasi guna mengatasi kendala teknis.

7. REFERENSI

- Alfaizal, F. F., Rulviana, V., & Retnowati, A. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching Dengan Bantuan Media Pembelajaran Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Kelas IV SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 320–331.
- Hadi, Y. S., Yani, A., & Setiadi, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pola Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 455–459. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5487>
- Haetami, H. Al, Hikmah, N., Junaidi, & Sarjana, K. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII SMPN 1 Aikmel Tahun Pelajaran 2022 / 2023. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 6(2), 571–584. <https://doi.org/10.29303/jm.v6i2.7808>
- Hidayah, K. A., Pratiwi, D. E., Nimas, H., & Hastungkoro, H. N. A. (2024). Penerapan Model PBL Melalui Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya Universitas Wijaya Kusuma Surabaya , Indonesia SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(5), 94–102. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i5.1187>
- Husnaidah, M., Hrp, M. S., & Sofiyah, K. (2024). Konsep Dasar Matematika Fondasi untuk Berpikir Logis. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12), 41–47. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/view/6755/7730>
- Landong, Ahmad. (2023). *Penelitian Sekolah Dasar: Teori, Jenis, dan Contohnya*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Misbakh, A. F., Suhartono, & Abdullah, I. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar

- Matematika Menggunakan Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Berbantuan Quizizz Paper Mode pada Materi Eksponen Kelas X di SMAN 21 Surabaya. *Pentagon: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(3), 127–135. <https://doi.org/10.62383/pentagon.v2i3.235>
- Mutiaratri, R. L., Wijayanti, T. S., & Merta, I. W. (2024). Peningkatan Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) di Kelas X-B SMA 1 Labuapi Tahun Ajaran 2023 / 2024. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 199–204. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1821> pembelajaran
- Rahayu, M. D., Zuhri, M. S., Ariyanto, L., & Wibawa, A. (2025). Model Pembelajaran Problem Based Learning B Berbantuan Quizizz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 198–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/proximal.v8i1.4433>
- Rochaminah, S., Baid, N., & Lantang, N. D. J. (2024). Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Matematika, Sains, Dan Teknologi*, 12(2), 149–156. <https://doi.org/10.37905/euler.v12i2.27409>
- Sari, R. K., Deswita, Y., Prihatnani, E., & Parhusip, H. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Culturally Responsive Teaching dengan Metode Make A Match di SMP Negeri 4 Salatiga. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(6), 240–253. journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner
- Srifatun, I., Andelia, K., Setianingsih, R., & Jannah, F. (2024). Penerapan Problem-Based Learning dan Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Materi Segi Empat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 08(2), 1522–1531. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3242>
- Umayrah, Sadri, S., & Azmi, S. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII F SMPN 6 Mataram Tahun Ajaran 2023 / 2024. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10, 73–83. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3081>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>